

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam memperoleh hasil, peneliti menggunakan teknik kuantitatif. Sugiono (2014) mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai analisis disajikan sebagai angka, di mana penyusunannya dimulai dari mengumpulkan data, mencatat, menyusun, kemudian dibentuk tabel frekuensi, dan untuk membuktikan kebenarannya dilakukan pengukuran nilai-nilai statistik. Penelitian ini termasuk penelitian ilmiah yang disusun secara runtut bagian-bagian fenomena dan hubungan keterkaitan. Pada penelitian ini data yang dibutuhkan yakni data primer yang didapatkan dari hasil survey anggota KSPPS BMT Surya Abadi Riyanto Cabang Seputih Raman dengan cara membagikan kuisisioner kepada anggota yang ditemui.

B. Tahapan Sampling Dan Penelitian

1. Tahap Sampling

Penulis melakukan penelitian dengan mengolah dan menganalisis data di mana menggunakan metode kuantitatif asosiatif. Dengan metode tersebut peneliti melakukan proses mengumpulkan data berupa angka kemudian dilakukan analisa. Metode kuantitatif merupakan cara yang dilakukan untuk memaparkan data yang berupa angka atau bilangan yang mana peneliti menggunakan kuesioner dan angket adanya pengaruh Pelayanan, Pengetahuan Tentang Koperasi Syariah, dan Nisbah Bagi Hasil dari Keputusan Menabung Anggota KSPPS BMT Surya Abadi Riyanto Cabang Seputih Raman yang diambil datanya dan kemudian dibuat dalam bentuk angket.

a. Populasi

Populasi menurut Anwar Sanusi (2013) merupakan segala kumpulan komponen yang mempunyai ciri tertentu di mana ciri tersebut bisa didapatkan suatu kesimpulan. Populasi merupakan kelompok orang, kejadian, ataupun semua hal yang mempunyai karakteristik yang khas. Dalam hal ini yang menjadi populasi dalam penelitian yaitu anggota KSPPS BMT Surya Abadi Riyanto Cabang Seputih Raman, adapun jumlah populasi nasabahnya sebanyak ± 3000 anggota.

b. Sampel

Merupakan inti dari populasi yang akan diteliti. Definisi sampel menurut Sugiono (2013;116) merupakan sebagian dari ciri khas populasi. Peneliti tidak mungkin meninjau seluruh populasi, apalagi populasinya dalam jumlah yang besar. Misal keterbatasan dalam adanya tenaga, waktu, serta dana maka dari populasi itu dapat memakai sampel.

Pada penelitian ini pengambilan sampel dengan cara pengambilan sampel secara acak sederhana, dengan cara membagikan kuesioner kepada nasabah yang ditemui selama melakukan penelitian 40 hari di KSPPS BMT Surya Abadi Riyanto Cabang Seputih Raman.

Dalam pengambilan sampel peneliti memakai rumus *slovin*:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian, tetapi masih bisa ditoleransi atau diharapkan biasanya (10%).

Berdasarkan populasi yang telah ditunjukkan diatas sejumlah ± 3000 anggota yang dilakukan memakai rumus *slovin* serta besarnya toleransi sebanyak 10%, maka dalam penelitian ini jumlah sampel antara lain:

$$n = \frac{3000}{1 + 3000 \times 0,1^2}$$

$$n = \frac{3000}{1 + 3000 \times 0,01}$$

$$n = \frac{3000}{1 + 30}$$

$$n = 96,77$$

Jadi populasi yang diambil sebagai sampel pada penelitian ini ialah minimum sejumlah 96,77 responden, di mana peneliti telah mendapatkan 100 responden.

2. Tahapan Penelitian

Pada bagian ini akan menjelaskan tahapan-tahapan awal sampai akhir dalam melaksanakan penelitian ini. Peneliti menguraikan secara detail tahapan sebagai berikut:

a. Tahapan awal

Tahap awal dalam penelitian adalah studi pustaka guna memperoleh keterangan perihal Pengaruh Pelayanan, Nisbah Bagi Hasil, serta Pengetahuan Koperasi Syariah terhadap Keputusan Menabung Anggota KSPPS BMT Surya Abadi Riyanto Cabang Seputih Raman. *Survey* dilakukan dengan cara memberikan kuesioner pada anggota. Selanjutnya, setelah mendapatkan data maka data tersebut direkapitulasi kemudian dianalisis.

b. Pengumpulan Data

Pengumpulan data berdasarkan kuisisioner, wawancara dengan nasabah, kajian dari buku, dokumen, jurnal, artikel, dan sebagainya yang berhubungan dengan rumusan masalah. Kemudian peneliti membaca pustaka yang selaras dengan masalah yang dihadapi. Hal tersebut bisa dijadikan serta mendukung landasan dalam penyelesaian masalah. Selain itu, berguna untuk memudahkan terhadap penilaian dan pengamatan masalah yang sedang dihadapi.

c. Tahapan Akhir

Tahapan ini dilanjutkan pada proses penyusunan hasil pengelolaan data guna disajikan hasil analisa data penyusunan hasil penelitian sampai dengan kesimpulan dan saran.

C. Definisi Operasional Variabel

Operasional variable merupakan kumpulan petunjuk yang memiliki berbagai variasi mengenai mengamati dan mengukur konsep atau variabel dengan tujuan mengukur kesempurnaan. Dalam definisi operasional ini didapati item yang diwujudkan untuk alat bantu penelitian (Sugiyono, 2014:3).

Penulis menggunakan definisi operasional variabel untuk mengetahui berbagai batasan dengan tujuan mempermudah peneliti memperoleh data di lapangan, sehingga tiap variabel butuh diopeasionalkan.

Variabel bebas merupakan variable yang memiliki sifat bebas. Bebas yang dimaksud adalah berdiri sendiri tanpa adanya pengaruh dari variable lain. Dari penjelasan tersebut penelitian ini yang termasuk variable bebas yaitu Pelayanan (X1), Nisbah Bagi Hasil (X2), Pengetahuan Tentang Koperasi Syariah (X3). Sedangkan variable terikat merupakan variable yang tidak bisa berdiri sendiri atau dipengaruhi oleh variable lainnya. Dari penjelasan tersebut

penelitian ini yang termasuk variable terikat ialah Keputusan Menabung Anggota (Y).

Penelitian ini akan menguraikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Pelayanan (X_1)

- a. Definisi Konseptual : Pelayanan ialah suatu teknik yang mampu memenuhi keinginan dan kebutuhan pelanggan. Dan kualitas pelayanan dapat dinilai berdasarkan 5 dimensi meliputi bukti fisik (*tengibles*), reliabilitas (*reliability*), jaminan (*assurance*), empati (*emphaty*), dan daya tanggap (*responsiveness*).
- b. Definisi Operasional : Pelayanan ialah suatu teknik yang dapat dengan tanggap mencukupi keinginan dan kebutuhan pelanggan. Dan kualitas pelayanan dapat dinilai berdasarkan 5 dimensi yang meliputi jaminan (*assurance*), reliabilitas (*reliability*), bukti fisik (*tengibles*), daya tanggap (*responsiveness*), empati (*emphaty*). Hal ini dapat diukur melalui kuisioner yang diberikan kepada anggota yang ditemui peneliti pada KSPPS BMT Surya Abadi Riyanto Cabang Seputih Raman.

2. Nisbah Bagi Hasil (X_2)

- a. Definisi Konseptual : Nisbah bagi hasil merupakan suatu kesepakatan bersama di mana dilakukan perjanjian untuk melakukan kegiatan usaha. Dalam perjanjian kesepakatan tersebut, Jika usaha mendapat keuntungan, keuntungan dibagi antara dua pihak atau lebih dengan persentase yang telah disepakati bersama antara koperasi syarian dengan anggota (*mudharabah* dan *musyarakah*).
- b. Definisi Operasional : Nisbah bagi hasil merupakan suatu kesepakatan bersama di mana dilakukan perjanjian untuk melakukan kegiatan usaha. Dalam perjanjian kesepakatan tersebut apabila usaha memperoleh keuntungan terdapat pembagian hasil profit yang didapatkan kedua belah pihak atau lebih dengan persentase yang telah disepakati bersama antara koperasi syarian dengan anggota (*mudharabah* dan *musyarakah*). Dengan memperhatikan beberapa faktor yaitu persentase nisbah, jangka waktu investasi, metode perhitungan bagi hasil, dan kemungkinan untung rugi nya usaha yang dijalankan. Yang dapat diukur melalui kuisioner yang diberikan kepada anggota yang ditemui peneliti pada KSPPS BMT Surya Abadi Riyanto Cabang Seputih Raman.

3. Pengetahuan Koperasi Syariah (X_3)

- a. Definisi Konseptual : Pengetahuan Koperasi Syariah ialah segala hal yang didapati oleh para pihak yang memakai produk atau jasa tersebut, dan tidak ada keraguan didalamnya.
- b. Definisi Operasional : Pengetahuan Koperasi Syariah ialah segala hal yang didapati oleh para pihak yang memakai produk atau jasa tersebut. Pengetahuan anggota/konsumen diperoleh dari keluarga, teman, ataupun orang lain yang telah mendapatkan informasi dari media cetak, brosur atau bahkan sudah menggunakan, sehingga anggota maupun calon anggota tersebut bisa mengerti produk-produk simpanan yang ditawarkan serta cara penerapan bagi hasil. Yang dapat diukur melalui kuisisioner yang diberikan kepada anggota yang ditemui peneliti pada KSPPS BMT Surya Abadi Riyanto Cabang Seputih Raman.

4. Keputusan Menabung Anggota (Y)

- a. Definisi Konseptual : Keputusan Menabung Anggota ialah sebuah keputusan dari dua atau lebih pilihan yang dilaksanakan anggota/nasabah mengenai menabung/menyisihkan harta untuk dana darurat di masa/keadaan yang akan datang.
- b. Definisi Operasional : Keputusan Menabung Anggota ialah, Keputusan Menabung Anggota ialah sebuah keputusan dari dua atau lebih pilihan yang dilaksanakan anggota/nasabah mengenai menabung/menyisihkan harta untuk dana darurat di masa/keadaan yang akan datang. Dengan memperhatikan beberapa faktor seperti, pendapatan, religiusitas, informasi mengenai produk koperasi syariah, promosi dan lokasi yang akan digunakan dalam menabung. Yang dapat diukur melalui kuisisioner yang diberikan kepada anggota yang ditemui peneliti pada KSPPS BMT Surya Abadi Riyanto Cabang Seputih Raman.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Kuesioner

No	Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan
1	Pelayanan (X1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bukti fisik (<i>tengibles</i>) 2. Reliabilitas (<i>reliability</i>) 3. Daya tangkap (<i>responsiveness</i>) 4. Jaminan (<i>assurance</i>) 5. Empati (<i>emphaty</i>) 	<p>1, 2, 3, 4</p> <p>5, 6, 7, 8</p> <p>9, 10, 11, 12</p> <p>13, 14, 15, 16</p> <p>17, 18, 19, 20</p>
2	Nisbah Bagi Hasil (X2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persentase nisbah 2. Jangka waktu penanaman modal 3. Metode perhitungan bagi hasil 4. Kemungkinan untung rugi 	<p>1, 2, 3, 4, 5</p> <p>6, 7, 8, 9, 10, 11</p> <p>12, 13, 14</p> <p>15, 16, 17, 18, 19, 20</p>
3	Pengetahuan Koperasi Syariah (X3)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saran keluarga, teman dan orang yang telah menggunakan jasa tabungan (anggota) 2. Promosi 3. Pengetahuan tentang produk 4. Pengetahuan tentang penerapan bagi hasil 	<p>1, 2, 3, 4, 5</p> <p>6, 7, 8, 9, 10</p> <p>11, 12, 13, 14, 15</p> <p>16, 17, 18, 19, 20</p>
4	Keputusan Menabung Anggota (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan 2. Religiusitas 3. Informasi produk 4. Promosi 5. Lokasi 	<p>1, 2, 3, 4</p> <p>5, 6, 7, 8</p> <p>9, 10, 11, 12</p> <p>13, 14, 15, 16</p> <p>17, 18, 19, 20</p>

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2022

D. Teknik Pengumpulan Data

Kategori dan sumber data penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Data primer

Merupakan data utama yang digunakan sebagai pengumpul data utama. Adapun pengumpulan data primer diperoleh dengan cara antara lain:

a. Observasi

Creswell (2012) mengemukakan observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dapat diamati secara langsung oleh subjek atau objek yang diteliti.

b. Kuisisioner

Sugiyono (2013) menjelaskan Kuesioner adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden, kemudian jawaban tersebut dikumpulkan dan dianalisis. Dalam hal ini responden tersebut adalah

calon konsumen yang diberikan pertanyaan dan dijawab sesuai kenyataan responden. Model pernyataan dengan setuju/tidak setuju di mana skala dan nilai yang dipakai untuk mengukur antara lain skala dengan interval 1-5 yaitu:

- | | |
|-------------------------|-------------------|
| 1 = Sangat Tidak Setuju | 4 = Setuju |
| 2 = Tidak Setuju | 5 = Sangat Setuju |
| 3 = Kurang Setuju | |

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu kejadian yang telah dilakukan di mana dapat berbentuk gambar, tulisan, atau berbagai karya penting/berkesan dari seseorang.

2. Data Sekunder

Setelah data primer dikumpulkan, selanjutnya pengumpulan data primer yang diperoleh melalui pihak lain dan diolah dari sumber data berbentuk laporan atau berbagai dokumen arsip yang relevan dengan penelitian ini.

E. Instrumen Penelitian

Dalam pengumpulan data penelitian menggunakan alinstrumen penelitian. Hal ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif di mana alat yang dipakai sebagai pengumpulan instrument/data adalah jabaran variable kemudian dikembangkan dari berbagai teori yang akan diteliti.

Instrumen penelitian dibuat berdasarkan angket tertutup ciri-ciri yang diukur dan berdasarkan teori yang ada. Beberapa metode dalam mendapatkan informasi dan data yang mencakup rumusan masalah yang dipecahkan. Dalam penelitian ini sebagian metode pokok peneliti menggunakan metode kuisisioner atau angket.

1. Jenis Instrumen

Angket tertutup digunakan untuk penelitian ini. Angket tertutup menawarkan kepada responden yang telah ditawarkan pilihan/opsi tanggapan. Kuisisioner merupakan sejumlah pertanyaan informasi responden yang dijawab sesuai pengalaman atau pengetahuan pribadi. Kuesisioner atau angket merupakan jenis pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan kepada responden di mana pertanyaan tersebut terkait topik yang teliti yang kemudian mereka mengisinya.

2. Alternatif Dan Skoring

Angket sekala likert digunakan untuk mengetahui pendapat, sikap, persepsi daei seseorang atau sekelompok mengenai peristiwa social. Kosioner terdiri atas pernyataan dengan plihan jawaban yaitu:

e = Sangat Tidak Setuju (STS)

d = Tidak Setuju (TS)

c = Cukup Setuju (CS)

b = Setuju (S)

a = Sangat Setuju (SS)

Setiap nilai item instrumen ditentukan menggunakan skala Likert, dengan responden diberikan lima (lima) opsi berbeda dan skor antara satu sampai lima. Berikut ini adalah bagaimana penguji hipotesis menilai respon pernyataan dalam bentuk angka untuk mendapatkan data kuantitatif:

Tabel 3.2 Skor Jawaban

Jawaban	Kategori	Nilai Skor Positip
A	Sangat Setuju (SS)	5
B	Setuju (S)	4
C	Cukup Setuju (CS)	3
D	Tidak Setuju (TS)	2
E	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah metode pengolahan data yang melibatkan secara rasional mempertimbangkan pengujian suatu subjek atau objek untuk mendapatkan informasi. sehingga membantu dalam proses menyelesaikan sebuah permasalahan.

1. Pengujian Persyaratan Instrumen

Mengenai pengujian, penelitian ini memakai instrument analisa SPSS (*Statistical Package For Sosial Science*) untuk mengumpulkan informasi.

Sebelum melaksanakan peredaran kuisisioner, dilakukan instrumen terlebih dahulu antara lain:

a. Uji Validitas

Uji ini digunakan sebagai penguji akurat atau tidaknya sebuah penelitian. Dalam hal ini uji validitas memakai kuisisioner. Akurat yang dimaksud dalam

kuisisioner adalah kesesuaian antara apa yang ingin diperoleh dari penelitian dengan pertanyaan yang berada dalam kuisisioner. Jika relevansi antara nilai masing-masing pertanyaan dengan total nilai seluruhnya kurang dari 0,05 maka pertanyaan yang ada dalam kuisisioner dinyatakan akurat/valid.

Uji Validitas menggunakan semua responden yang ada kemudian membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka dianggap pertanyaan kuisisioner adalah valid.

Rumus uji validitas :

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

$\sum xy$ = jumlah perkalian antara variabel x dan y

$\sum x^2$ = jumlah dari kuadrat nilai x

$\sum y^2$ = jumlah dari kuadrat nilai y

$(\sum x)^2$ = jumlah nilai x kemudian di kuadratkan

$(\sum y)^2$ = jumlah nilai y kemudian di kuadratkan

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas bertujuan untuk alat pengukur kuisisioner atau angket yang berfungsi sebagai indikator dari variable tersebut. Perhitungan menggunakan alpha terdapat alat bantu yaitu program komputer SPSS. Dalam menarik kesimpulan keputusan reliabilitas dengan melihat bahwa reable nilai Croanbach Alpha lebih besar dari 0,60.

Rumus uji reliabilitas :

$$r = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum at^2}{at^2} \right)$$

r = reliabilitas yang dicari

n = jumlah item pertanyaan yang di uji

$\sum at^2$ = jumlah varian skor tiap item

at = varian total

2. Uji Persyaratan Analisis

Dilakukan pengujian ini sebelum hipotesis, berikut uraian uji persyaratan analisis:

a. Uji Normalitas

Dalam model regresi, uji normalitas memeriksa distribusi normal atau tidaknya variabel disruptif atau residual. Dikatakan distribusi normal atau

hampir normal yaitu kebutuhan akan bentuk regresi yang layak. Ada dua pendekatan untuk mengidentifikasinya, menurut Ghozali (2015):

1. Analisis Grafik

Mengamati grafik histogram terdapat perbedaan yang membedakan data observasional dengan distribusi yang mirip dengan distribusi normal adalah salah satu metode paling sederhana untuk menemukan normalitas residual. Namun, hanya mengandalkan histogram, terutama untuk ukuran sampel kecil bisa menyesatkan. Menggunakan plot probability normal untuk membandingkan distribusi kumulatif distribusi normal yakni pendekatan yang dapat dipercaya. Data residual akan ditampilkan terhadap satu garis diagonal yang akan dibentuk oleh distribusi normal. Jika data residual normal, garis yang mewakili data asli akan mengikuti garis diagonalnya.

Secara teori, dimungkinkan untuk menentukan apakah grafik normal dengan mengamati distribusi data di sepanjang sumbu diagonalnya atau dengan memeriksa histogram residunya. Landasan yang digunakan adalah:

- a. Apabila disekitar garis diagonal terdapat data yang menyebar dan berkembang kearah garis normal, atau terdapat pola normal pada grafik histogram, maka model regresi dinyatakan mencakupi syarat normalitas.
- b. Apabila dari diagonal data melenceng secara signifikan, tidak sejajar pada garis diagonal, atau pada grafis histogram tidak mencakup distribusi normal, maka model regresi tersebut dinyatakan tidak mencakupi persyaratan normalitas.

2. Analisis Statistik

Analisis statistik uji Kolmogorov-Smirnov juga bisa digunakan untuk menentukan apakah data didistribusikan secara normal (K-S). Tes K-S dipakai dengan mengemukakan teori:

H_0 = Data residual yang didistribusikan secara normal

H_a = Data residual yang tidak didistribusikan secara normal

- a. Apabila secara statistik probabilitas nilai Z uji K-S signifikan, maka H_0 tidak diterima, dapat dikatakan data terdistribusi tidak normal.
- b. Apabila secara statistic probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan, maka H_0 diterima, dapat dikatakan data terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Bentuk uji asumsi yang umum digunakan dalam studi regresi berganda dengan dua atau lebih variabel bebas adalah uji multikolinearitas. Uji

multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi mengidentifikasi variabel bebas atau variabel independen dengan korelasi (Hubungan kuat). Model regresi yang layak tidak boleh menunjukkan tanda-tanda multikolinearitas atau hubungan antara variabel bebas. Multikolinearitas ditunjukkan oleh nilai variance inflation factor (VIF) yang > besar dari 10. Sebaliknya, multikolinearitas tidak terjadi jika angka VIF < dari 10.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedasticity digunakan untuk mengetahui apakah ada penyimpangan dari asumsi heteroskedasticity yang telah dipegang secara historis. Terutama mencari variasi dalam rasio residual terhadap pengamatan dalam model regresi.

Persyaratan untuk model regresi adalah kurangnya gejala heterokedastisitas. Ada dua jenis alat untuk menilai heterokedastisitas yakni analisis grafik dan analisis residual menggunakan statistik.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk memperkirakan populasi rata-rata atau nilai variabel independen yang diketahui, analisis regresi umumnya mencakup mempelajari hubungan antara komponen dependen (terikat) dan satu atau lebih variabel independen (bebas) (Ghozali, 2015). Pendekatan analisis dan prosedur analisis data digunakan dalam penelitian ini.

Regresi Linear Berganda (*Multiple Linear Regression*). Analisis ini secara matematis ditulis dengan persamaan sebagai berikut :

$$U_n = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana :

U_n = Keputusan Menabung sebagai Dependen Variabel

α = Konstanta

X_1 = Pelayanan

X_2 = Nisbah Bagi Hasil

X_3 = Pengetahuan Koperasi Syariah

β_1 = Koefisien regresi Pelayanan

β_2 = Koefisien regresi Nisbah Bagi Hasil

β_3 = Koefisien regresi Pengetahuan Koperasi Syariah

ε = error term

Hubungan antara variabel dependen dan independen juga ditunjukkan dengan analisis regresi berganda yang digunakan untuk menilai kekuatan

hubungan antara dua variabel atau lebih. Oleh karena itu, analisis regresi berganda merupakan metode untuk menilai dampak variabel pelayanan, Nisbah Bagi Hasil, dan Pengetahuan Tentang Koperasi Syariah, dengan Keputusan Menabung Anggota KSPPS BMT Surya Abadi Riyanto Cabang Seputih Raman. Apabila Variabel dependen dan variabel independen memiliki hubungan satu arah jika koefisiennya β positif (+), dan sebaliknya jika koefisiennya β negatif (-). Dalam hubungan negatif, peningkatan nilai variabel independen akan menyebabkan penurunan nilai variabel dependen.

4. Uji Hipotesis

Prosedur yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah pengujian parsial menggunakan uji t dan pengujian simultan menggunakan uji F. Pada dasarnya, uji F memastikan apakah setiap variabel independen dalam model memiliki pengaruh yang konsisten terhadap masing-masing variabel dependen (Ghozali, 2015).

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik T pada dasarnya menentukan apakah variabel terikat (Y) dan variabel bebas memiliki dampak parsial yang dapat dilihat (X).

$$t_0 = \frac{KKP\sqrt{n} - m}{1 - \sqrt{(KKP)^2}}$$

Keterangan :

KKP = Koefisien korelasi parsial

n = Banyaknya data

m = Banyaknya variabel

- H0 disetujui jika tingkat signifikansi lebih dari 0,05 dan nilai koefisien β negatif.
- H0 ditolak atau H1 diterima jika tingkat signifikansi lebih dari 0,05 dan nilai koefisien β positif.
- H0 atau H1 diperbolehkan jika tingkat signifikansi kurang dari 0,05 dan nilai koefisiennya β negatif.
- H0 ditolak atau H1 diterima jika tingkat signifikansi kurang dari 0,05 dan nilai koefisiennya β positif.

b. Uji Simultan (F)

Uji statistik F pada dasarnya menentukan apakah variabel bebas (V) dan variabel yang dibatasi (Y) memiliki efek saling memperkuat (X), yaitu

pengaruh variabel pelayanan, nisbah bagi hasil, dan pengetahuan koperasi syariah, dengan keputusan menabung anggota.

$$F_{hit} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

F_{Hit} = Nilai hitung

R^2 = Koefisien korelasi berganda

k = Banyaknya variabel bebas

n = Banyaknya data

- a. $H_0 : \beta_i = 0$, menunjukkan bahwa kombinasi X_1 , X_2 , dan X_3 tidak berdampak pada Y .
- b. $H_1: \beta_i \neq 0$, menunjukkan bahwa kombinasi X_1 , X_2 , dan X_3 berdampak pada Y .

Dasar pengambilan keputusan menggunakan angka signifikansi :

- 1) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis alternatif diterima yaitu variabel independen (bebas) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (terikat).
- 2) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis alternatif ditolak yaitu variabel independen (bebas) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (terikat).

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dijalankan untuk melihat seberapa efektif model dapat memperhitungkan variasi dalam variabel dependen. Ada kisaran 0 hingga 1 untuk koefisien determinasi. Variabel dependen dapat diprediksi menggunakan variabel independen jika nilai R^2 mendekati 1. Nilai koefisien determinasi yang baik yaitu lebih dari 0,75. Berdasarkan nilai uji koefisien determinasi bisa dilihat signifikan atau konsistensi koneksi dalam regresi linier antara variabel dependen dan independen. Kapasitas variabel independen untuk mewakili variasi dependen relatif terbatas ketika koefisien determinasinya rendah. rumus berikut bisa dipakai dalam penelitian ini :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD= koefisien determinasi

r^2 = koefisien korelasi